

**HAMBATAN SETORAN TAHFIDZ MAHASISWA PADA  
MASA PANDEMI DI INSTITUT ILMU AL-QUR'AN  
JAKARTA**

**Oleh:**

**Prianka Ayu Farihi**

**Email:priyankaayu@gmail.com**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**ABSTRAC**

Since mid-2020, it started with the entry of the Covid-19 virus into Indonesia, which reportedly came from China and resulted in a very fast transmission process. This also affects new habits in the field of education. According to data from the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), there are at least 290.5 million students worldwide whose learning activities are disrupted due to schools being closed. The impact of this pandemic has also resulted in changes to the learning system at the Jakarta Institute of Al-Qur'an Science (IIQ), including the student tahfizH deposit activity. Therefore,

the campus must look for new learning alternatives, namely by implementing online distance learning. This application certainly has its own advantages and challenges. Apart from this online learning can provide flexibility of time for students and instructors, researchers want to know more about the implementation and obstacles of the online tahfidz deposit activity.

**Key Words:** *Obstacle, Tahfizh Online, Pandemic*

### **ABSTRAK**

Sejak pertengahan tahun 2020 dimulai dari masuknya virus Covid-19 ke Indonesia yang dikabarkan berasal dari Cina dan mengakibatkan proses penularan yang sangat cepat. Hal ini juga berpengaruh terhadap kebiasaan baru dalam bidang pendidikan. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya terdapat 290,5 juta siswa diseluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Pengaruh dari pandemi ini juga

mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, termasuk dalam kegiatan setoran tahfidz mahasiswa. Maka dari itu, pihak kampus harus mencari alternatif pembelajaran baru, yakni dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh secara daring. Penerapan ini tentunya memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri. Disamping dari pembelajaran secara daring ini dapat memberikan keleluasaan waktu bagi mahasiswa dan instruktur, peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait pelaksanaan dan hambatan dari kegiatan setoran tahfidz secara daring tersebut.

**Kata Kunci :** *Hambatan, Setoran Tahfidz Daring, Pandemi*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini sedang berperang dengan wabah corona virus atau biasa masyarakat menyebutnya Covid-19. Sejak pertengahan tahun 2020 dimulai dari masuknya virus ini ke Indonesia yang dikabarkan berasal dari Cina dan mengakibatkan proses penularan yang sangat cepat. Berdasarkan data terkini menurut

covid19.gi.id, per 30 Juni 2021, jumlah terpapar Covid-19 di Indonesia yang terkonfirmasi positif mencapai 2.178.272 jiwa, dan masih terus bertambah. <sup>1</sup> Dari data tersebut berdampak kepada kebiasaan baru masyarakat dengan memberlakukan social distancing atau menjaga jarak agar bertujuan memutus tali rantai penyebaran virus. Atau minimal dengan menerapkan kebiasaan mencuci tangan memakai sabun dan memakai handsanitizer. Hal ini juga berpengaruh terhadap kebiasaan baru dalam bidang pendidikan. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya terdapat 290,5 juta siswa diseluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. <sup>2</sup>

Sejalan dengan hal tersebut Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia mengeluarkan Surat

---

<sup>1</sup> <https://covid19.go.id/>, Diakses pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 17:45

<sup>2</sup> Purwanto, A., dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar." *Journal of Education, Psychology and counseling* Vol 2 No 1 2020, h.2

Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang salah satunya berisi tentang belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.<sup>3</sup> Kondisi seperti ini sangat diuntungkan dengan Era 4.0 yang telah mendekatkan masyarakat dengan teknologi digital. Sehingga dapat memudahkan fase transformasi dari Konvensional menjadi Daring.<sup>4</sup> Dengan begitu salah satu alternatif pembelajaran baru, yakni dengan menerapkan pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa namun memanfaatkan koneksi internet serta beberapa

---

<sup>3</sup> Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)

<sup>4</sup> Sri gusti dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), h.1

platform aplikasi antara lain: *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan *Whatsapp Group*. Guru dan siswa melakukan pembelajaran bersama, dalam waktu yang sama, di tempat yang berbeda.

Pembelajaran daring atau jarak jauh tentu memiliki dampak, baik positif maupun negative bagi guru dan peserta didik. Ketika awal diberlakukan pembelajaran daring, tidak sedikit yang mengeluh dikarenakan penggunaan kuota internet yang lebih banyak dari biasanya. dalam hal ini pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring. Namun, disamping itu ada juga dampak positif dari pembelajaran ddaring atau jarak jauh, seperti pembelajaran menjadi lebih fleksibel, dapat diakses dan dikerjakan dimanapun.<sup>5</sup>

Perubahan sistem pembelajaran juga terjadi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, termasuk dalam kegiatan setoran tahfizh mahasiswa. Pembelajaran

---

<sup>5</sup> Anggota IKAPI dan APPTI, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 3

daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Dibutuhkan media pembelajaran dengan situasi dan kondisi materi pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal. Perubahan sistem pembelajaran yang terjadi tentu membawa pengaruh terhadap instruktur untuk mempersiapkan metode yang digunakan mahasiswa saat setoran tahfizh secara daring. Tidak jarang instruktur dan mahasiswanya mengalami kesulitan dalam penguasaan teknologi sehingga proses setoran tahfizh tidak berlangsung maksimal. Maka dari itu, pengajar/instruktur dan mahasiswa perlu menguasai teknologi atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Di masa pandemi saat ini menuntut kita untuk bersikap secara individu atau melakukan *social distancing*, teknologi dan jaringan internet dapat difungsikan dan dimanfaatkan sebagai sarana untuk kegiatan pembelajaran serta pelaksanaan program setoran tahfizh dengan

menggunakan beberapa aplikasi yang mendukung dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan mahasiswa pada saat kegiatan setoran tahfizh secara online di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta menggunakan metode kualitatif.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Peneliti melakukan penelitian disalah satu instansi/kampus yang memiliki mata kuliah wajib salah satunya tahfizh al-qur'an yaitu di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, tepatnya berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.70 Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif

Priyanka Ayu Fairhi, *Hambatan Setoran Tahfidz Mahasiswa Pada Masa Pandemi di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*

semester 7 jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang melaksanakan setoran tahfizh secara daring. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengertian Tahfizhul Qur'an***

Secara etimologi Tahfizhul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfizh dan al-Qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfizh berasal dari bahasa Arab *hafiza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menghafal. Kedua, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara'a-yaqrau*, yang artinya membaca. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi tahfizh atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar pekerjaan apapun kalau sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Juju Saepudin dkk, *Membumikan Peradaban Tahfiz Alquran*, (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), h. 23

Secara terminologi Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah Saw untuk seluruh umat manusia. Sedangkan secara istilah sebagaimana umum diketahui Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia. Karena menjadi pedoman sudah tentu Al-Qur'an menjadi sumber utama pengetahuan dan hukum dalam Islam, tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, Al-Qur'an juga diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw untuk jadi peringatan bagi seluruh umat manusia. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya :

يَخْشَى لِمَنْ تُذَكِّرَةٌ إِلَّا . لِتَسْفَى الْقُرْآنَ عَلَيْكَ أَنْزَلْنَا مَا

Artinya :

Priyanka Ayu Fairhi, *Hambatan Setoran Tahfidz Mahasiswa Pada Masa Pandemi di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*

*“Kami tidak menurunkan al-Qur'an ini kepadamu agar kau menjadi salah. Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah).” QS. Taha [20]: 2-3*<sup>7</sup>

Berbagai definisi dikemukakan para ulama tentang pengertian tahfizh Al-Qur'an. Para ahli ushul fikih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai “firman Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw ditulis dalam mushaf yang disampaikan dengan mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.”<sup>8</sup> Menurut Yayan, tahfidz Al-Qur'an adalah memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Khalid, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk melafalkan ayat-ayat Al-

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan

<sup>8</sup> Muhamad Sohib, *Memelihara Kemurnian Alquran Profil Lembaga Tahfiz di Nusantara*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2011), h. 4

<sup>9</sup> Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal AlQuran)*. ( Jakarta: Emir, 2015) h. 20

Qur'an secara mutqin (hafalan yang kuat) kemudian berusaha untuk memaknai dengan ayat.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an atau tahfizhul Qur'an memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan agar selalu ingat Ketika melafalkannya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

### ***Manfaat Tahfizhul Qur'an***

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat bagi penghafalnya. Ada beberapa manfaat dalam menghafalkan Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Aktivitas yang paling besar nilainya, karena hal itu membuka pintu-pintu kebaikan.
- b. Seorang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan sepuluh kebaikan pada setiap satu huruf yang dibaca.
- c. Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan

---

<sup>10</sup> Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Al Quran?*, (Solo: Daar An-Naba', 2008) h. 19

yang akan dating. Ia juga berisi tentang hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan.<sup>11</sup>

- d. Orang yang membaca al-Qur'an itu akan mendapatkan syafa'at kelak di hari kiamat. Hal ini disebabkan ketika di dunia ia mengamalkan yang sangat utama dan memiliki pahala yang luar biasa.<sup>12</sup>
- e. Para ahli Al-Qur'an adalah keluarga Allah yang berada di bumi. Ahlul Qur'an, orang yang senantiasa mempelajari, membaca, menghafalkan Al-Qur'an adalah keluarga Allah. mereka adalah orang-orang yang sangat dekat dengan Allah dan memiliki kedudukan khusus disisi-Nya.<sup>13</sup>
- f. Dipakaikan mahkota dari cahaya di hari kiamat yang cahayanya seperti cahaya matahari.

---

<sup>11</sup> Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010) h. 19

<sup>12</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Quran*, (Solo: Tinta Medina, 2012), h. 134

<sup>13</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Quran*, (Solo: Tinta Medina, 2012), h. 139

- g. Kedudukan penghafal Al-Qur'an berada diakhir ayat yang dibacanya.
- h. Menghafal Al-Qur'an merupakan bekal yang paling baik.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki banyak sekali manfaat yang akan di peroleh penghafalnya baik didunia maupun akhirat.

### ***Langkah-langkah Tahfizhul Qur'an***

Ada beberapa langkah dalam menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya :

- a. Ikhlas Dalam menghafal Al-Qur'an dan mengkajinya ditujukan hanya untuk Allah Swt semata, untuk meraih keberuntungan dengan surga-Nya.
- b. Memperbaiki cara mengucapkan dan cara membaca Al-Qur'an Hal ini dapat dilakukan dengan belajar Al-Qur'an secara tatap muka

- langsung kepada seorang qari. Kemudian memperbaiki bacaan Al-Qur'an kepadanya.
- c. Membatasi target hafalan harian, misalnya berapa ayat, satu halaman atau dua halaman dan seterusnya.
  - d. Menggunakan satu mushaf saja. Karena seseorang bisa menghafal ayat melalui penglihatan, sebagaimana dia mampu menghafal melalui pendengaran. Seluruh bentuk ayat serta posisinya di dalam mushaf, juga ikut tersimpan dalam memori ingatan.
  - e. Memahami ayat yang dihafalkan. Hal ini bertujuan agar memudahkan dalam mengingat ayat-ayatnya.
  - f. Tidak beranjak ke surat yang lain sebelum melancarkannya. Sebaiknya seorang penghafal tidak tergesa-gesa untuk beranjak ke surat berikutnya, kecuali jika dipastikan bahwa surat sebelumnya sudah dihafalkan secara sempurna serta lancar sejak awal hingga bagian akhir dari surat tersebut.
  - g. Tekun mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

- h. Muraja'ah atau mengulang hafalan tiada henti dan terus menerus adalah jaminan terjaganya hafalan.
- i. Gunakan usia emas dalam menghafal. Daya ingat manusia pada usia ini sangat bagus. Siapa saja mesti memanfaatkan usia emas ini untuk menghafalkan Al-Qur'an, karena menghafal pada usia ini adalah kegiatan yang sangat mudah dan justru sulit untuk lupa.<sup>14</sup>

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya setiap orang memiliki perbedaan dalam menentukan langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi orang yang akan menghafal.

## **Tahfizh Al-Qur'an Menjadi Mata Kuliah Wajib Mahasiswa IIQ**

---

<sup>14</sup> Abdurrahman bin Abdul Khaliq, *11 kaidah Emas menghafal Al-Quran*, (Solo: Pustaka Arafah, 2018), h. 16-41

### ***Sejarah Singkat Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta***

Atas prakasa al-Maghfurlah Prof. K. H. Ibrahim Hosen, LML. (1 Januari 1917 – 7 November 2001) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awwal 1397 H bertepatan 1 April 1977 M oleh Yayasan Affan. Kemudian sejak tahun 1983 misi IIQ dilanjutkan oleh Yayasan IIQ, yang diketuai oleh Hj. Harwini Joesoef.

Institut Ilmu Al-Qur'an merupakan Lembaga Pendidikan tinggi yang menggabungkan sistem Pendidikan pesantren dan system Pendidikan tingkat tinggi dengan tujuan untuk menghasilkan ulama/sarjana wanita yang hafal Al-Qur'an, intelek, berwawasan luas dan ahli di bidang Ulumul Qur'an.

Pengembangan seni tilawah disertai pemahaman akan kandungan Al-Qur'an dan Hadis dengan pendalaman ilmu-ilmu pendukungnya dikemas dalam satu pakeet Pendidikan, dengan tujuan menghasilkan ulama/sarjana Al-Qur'an yang mampu memberikan

kontribusi pemahaman Islam yang menyeluruh kepada umat.<sup>15</sup>

### ***Program Pembinaan Tahfizh***

Kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan yang didahului dengan kemampuan mengenal, membaca huruf-huruf hijaiyah (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan makhraj dan tanda baca yang benar, dan mampu membedakan dan malafazkan bacaan-bacaan yang panjang dan pendek.<sup>16</sup> Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Widyastri, dkk, dalam jurnalnya bahwa pembinaan intensif yang meliputi pembinaan Tahsin tilawah diwajibkan bagi seluruh mahasiswa baru IIQ sebelum mengikuti kuliah semester I yang dilaksanakan selama 20 hari di Pesantren Takhassus IIQ Jakarta. Dengan harapan mahasiswa sudah fasih membaca Al-Qur'an agar tidak terbawa dengan dialek ke daerahan masing-masing. Hal ini sangat

---

<sup>15</sup> Tim Penulis, *Pedoman Akademik Program S1 (IIQ) Jakarta Tahun 2014-2019*, (Jakarta: IIQ Press, 2014), h. 7-8

<sup>16</sup> Zulfison dan KH. Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 25

Priyanka Ayu Fairhi, *Hambatan Setoran Tahfidz Mahasiswa Pada Masa Pandemi di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*

menunjang mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an dan mendapatkan nilai A atau setara dengan 80.<sup>17</sup>

Kampus khusus wanita berbasis al-Qur'an ini menjadikan tahfizh al-qur'an sebagai salah satu program unggulan dan mata kuliah wajib sehingga mewajibkan mahasiswanya menghafal al-Qur'an, dengan menyediakan beberapa program hafalan tahfizh yang bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing mahasiswa. Diantaranya, program 5 juz + Juz 30, program 10 juz + Juz 30, program 20 juz + Juz 30 dan program 30 juz.<sup>18</sup> Dalam pelaksanaannya instruktur akan menerima langsung hafalan mahasiswa baik ziyadah atau hafalan baru, takrir hafalan lama dan ujian tahfizh.

Program hafalan mahasiswa di kampus tidak hanya berhenti di ziyadah hafalan baru dan takrir

---

<sup>17</sup> Sri Widyastri, dkk, "*Analisis Manajemen Lembaga Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Iiq Jakarta*", dalam Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 08 No. 01 Juni 2020, h. 24-25

<sup>18</sup> Tim Penulis, *Pedoman Akademik Program S1 (IIQ) Jakarta Tahun 2014-2019*, (Jakarta: IIQ Press, 2014), h. 21

mengulang hafalan saja, tetapi adanya ujian kenaikan juz sebelum memasuki juz berikutnya. Dalam satu semester setiap mahasiswa diwajibkan ujian tahfizh sebanyak dua kali dan dilaksanakan apabila sudah memnuhi persyaratan tertentu. Yaitu, apabila hafalan mahasiswa telah memenuhi target sesuai dengan program yang dipilih. Ujian tahfizh dilaksanakan oleh dua penguji. Penguji pertama oleh instruktur yang bersangkutan dan penguji kedua oleh instruktur lain. Hasil dari ujian ini juga berpengaruh terhadap persyaratan wajib untuk bisa mengikuti ujian akhir semester (UAS).<sup>19</sup> Mahasiswa dinyatakan lulus maka dapat direkomendasikan untuk melanjutkan ke target selanjutnya dan mendapatkan angket untuk bisa mengikuti ujian akhir semester. Namun sebaliknya, apabila mahasiswa belum lulus maka harus mengulang evaluasi dilain hari.

### **Kegiatan Setoran Tahfizh Secara Daring**

---

<sup>19</sup> Tim Penulis, *Pedoman Akademik Program S1 (IIQ) Jakarta Tahun 3014-2019*, (Jakarta: IIQ Press, 2014), h. 24-25

Dalam keadaan normal pelaksanaan setoran tahfidz ini dilakukan setiap 3 kali dalam seminggu secara langsung (talaqqi). Namun demikian, dalam kondisi seperti ini tidak memungkinkan bagi instruktur dan mahasiswa bertatap muka langsung untuk menghafal. Hal ini disebabkan adanya pandemi yang menjadikan semua kegiatan dilakukan secara daring. Pihak kampus mengkondisikan bahwa semua kegiatan pembelajaran kampus hingga kegiatan setoran mahasiswa yang semula dilakukan secara tatap muka maka diganti menjadi daring. Program tahfidz ini dilaksanakan 3 kali seminggu dengan membagi masing-masing mahasiswa menjadi beberapa kelompok dengan satu pendamping/instruktur yang terdiri dari 7-29 mahasiswa. Tidak berbeda dengan kegiatan pada keadaan normal, bedanya di masa pandemi ini mahasiswa harus menyetorkan hafalan baru atau ziyadah sesuai dengan target masing-masing pada waktu yang sudah disepakati secara jarak jauh atau secara daring. Kemudian melaporkan di buku hafalan harian

dengan tujuan mengetahui perkembangan hafalan mahasiswa.

Kegiatan setoran tahfizh dalam keadaan normal dilakukan secara tatap muka. Dalam keadaan ini mahasiswa berkumpul dengan membentuk kelompok duduk bersama instruktur masing-masing.<sup>20</sup> Akan tetapi, selama masa pandemi pelaksanaan kegiatan setoran tahfizh dilakukan secara daring melalui berbagai aplikasi yang mendukung dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Aplikasi yang sering digunakan dalam kegiatan setoran tahfizh adalah *Whatsapp Videocall* karena lebih mudah diakses dan lebih nyaman digunakan dikalangan mahasiswa. Kegiatan setoran dilakukan pada waktu yang sudah disepakati, dimana pada waktu tersebut mahasiswa menghubungi instrukturinya melalui *Whatsapp Group* untuk memberi tahu bahwa mereka siap

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Rajni Amelia, melalui Videocall, Selasa 20 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB

Priyanka Ayu Fairhi, *Hambatan Setoran Tahfidz Mahasiswa Pada Masa Pandemi di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*

untuk setoran, kemudian instruktur menghubungi tiap mahasiswa yang sudah siap untuk setoran hafalannya.<sup>21</sup>

## **Hambatan dan Upaya Mahasiswa Selama Kegiatan Setoran Tahfidz Secara Daring**

Pelaksanaan kegiatan setoran tahfizh secara daring ini terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa tentang pokok masalah yang telah dirumuskan di atas tentang hambatan apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam setoran hafalan Al-Qur'an secara daring di masa pandemic saat ini.

### **1. Motivasi**

Motivasi sendiri terdiri dari faktor dorongan dan penggerak yang senantiasa menimbulkan antusiasme terhadap suatu hal dan mampu mengubah perilaku

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Nida Nurul, melalui Videocall, Selasa 20 Juli 2021 Pukul 20.00 WIB

manusia menuju hal yang lebih baik.<sup>22</sup> Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari upaya untuk menggerakkan dorongan sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh individu dapat tercapai dengan baik.<sup>23</sup>

Motivasi termasuk hambatan tersendiri bagi mahasiswa yang melakukan setoran tahfizh secara daring dari rumah. Karena motivasi dan keinginan yang kuat adalah modal utama dalam melakukan apa saja apalagi dalam menghafal Al-Qur'an. Hambatan ini muncul akibat aktivitas kegiatan di rumah dan godaan lainnya yang bisa memancing malas menghafal.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini adalah menjadikan instruktur tidak lelah dan selalu memberikan nasehat motivasi kepada mahasiswa agar kegiatan setoran tahfizh secara daring ini tetap dapat berjalan dengan maksimal. Mengatasinya

---

<sup>22</sup> Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 34

<sup>23</sup> Annisa Nurul, dkk, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal" *Nyimak: Journal of Communication* Vol. 3, No. 2, September 2019, h. 98

dengan cara para mahasiswa diberi motivasi yang dimulai dari diri sendiri dengan mentafakkurkan niat awal, dan kemalasan harus dilawan dengan cara dipaksa.<sup>24</sup> Memberikan hadis-hadis keutamaan menghafal Al-Qur'an dan ancaman bagi orang yang melupakan hafalan menjadikan mahasiswa lebih giat untuk menghafal.

## **2. Konsentrasi**

Pengertian konsentrasi adalah pemutusan perhatian, pikiran jiwa dan fisik pada sebuah objek. Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal."<sup>25</sup> Menurut Kreis Warendorf memaparkan bahwa konsentrasi merupakan kemampuan untuk memutuskan perhatian terhadap suatu hal. Lebih lanjut lagi dijelaskan, "Konsentrasi bukanlah suatu kemampuan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Rizkia Okta Tiara, melalui Videocall, Selasa 20 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

<sup>25</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

yang dalam ukuran tertentu bergantung pada situasi". Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi dipengaruhi oleh situasi sekitarnya.

Hambatan lain yang dirasakan mahasiswa dalam setoran tahfizh secara daring adalah tidak mudah berkonsentrasi dan memfokuskan perhatian saat setoran.<sup>26</sup> Hal ini disebabkan dari sulit signal sehingga komunikasi dengan instruktur menjadi putus-putus sehingga menyebabkan konsentrasi dan daya ingat saat setoran menjadi buyar.<sup>27</sup> Apalagi untuk mahasiswa atau instruktur yang memiliki rumah di daerah pedalaman hingga sulit menjangkau signal internet.

Maka solusi dalam mengatasi hambatan signal ini, dengan berpindah ke lokasi yang terjangkau akses jaringan internet. Menggunakan platform aplikasi dengan penggunaan kuota yang tidak terlalu besar, karena itu

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Shofi Nilal Muna, melalui Videocall, Selasa 20 Juli 2021 Pukul 13.00 WIB

<sup>27</sup> Wawancara dengan Nida Nurul, melalui Videocall, Selasa 20 Juli 2021 Pukul 20.00 WIB

Priyanka Ayu Fairhi, *Hambatan Setoran Tahfidz Mahasiswa Pada Masa Pandemi di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*

aplikasi yang sering digunakan dalam kegiatan setoran tahfih adalah *Whatsapp Videocall* lebih diminati karena mudah diakses dan lebih nyaman digunakan dikalangan mahasiswa.<sup>28</sup>

### **3. *Malas dan Merasa Bosan***

Adapun hambatan lain adalah mahasiswa merasa bosan saat menghafal karena menghafal seorang diri tidak sama kondusifnya ketika sedang duduk dimajelis yang sama bersama teman-teman sehingga termotivasi untuk menghafal.<sup>29</sup>

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kerja keras dan kesabaran terus menerus. Oleh karena itu, bagi seorang mahasiswa, kata malas harus benar-benar dijauhkan dalam menjalani kegiatan perkuliahan terlebih program tahfih karena selain mengharapakan pahala dan syafaat dari Al-Qur'an itu sendiri, mahasiswa juga harus

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Nida Nurul, melalui Videocall, Selasa 20 Juli 2021 Pukul 20.00 WIB

<sup>29</sup> Wawancara dengan Rajni Amelia, melalui Videocall, Selasa 20 Juli Pukul 15.00 WIB

memperoleh nilai dalam mengikuti program tahfiz Al-Qur'an.<sup>30</sup> Untuk mencapai konsentrasi dalam menghafal perlu perlu perhatikan lingkungan sekitar haruslah cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang kiranya dapat mengganggu ketenangan dan pendengaran ketika sedang melakukan hafalan.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

مُذَكِّرٍ مِنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنَ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

Artinya:

---

<sup>30</sup> Meirani Agustina, dkk, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup" *Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020, h. 9-10

Priyanka Ayu Fairhi, *Hambatan Setoran Tahfidz Mahasiswa Pada Masa Pandemi di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*

*“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” QS. Al-Qamar [54]: 22.<sup>31</sup>*

## **KESIMPULAN**

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Masa pandemi seperti saat ini, tidak menjadikan IIQ melepas para mahasiswanya untuk jauh dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kegiatan setoran tahfidz di masa pandemi ini, mahasiswa tetap menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an di rumah saja dengan didampingi instruktur

---

<sup>31</sup> Al-Qur'an dan Terjemah

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992), h. 72

secara jarak jauh. Tentunya kegiatan ini tidak hanya berjalan dengan mudah tanpa adanya hambatan. Pertama, aktivitas kegiatan di rumah dan godaan lainnya yang bisa memancing malas menghafal. Untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an instruktur tidak lelah dan selalu memberikan nasehat motivasi yang bisa membangkitkan lagi jiwa semangat mahasiswa untuk menghafal.

Kedua, hambatan yang disebabkan dari keterbatasan koneksi jaringan/signal menyebabkan konsentrasi saat setoran menjadi buyar dan tidak focus. Apalagi untuk mahasiswa atau instruktur yang memiliki rumah di daerah pedalaman hingga sulit menjangkau signal internet. Ketiga, menghafal dengan seorang diri tidak sama kondusifnya ketika sedang duduk dimajelis yang sama bersama teman-teman sehingga termotivasi untuk menghafal. Hal ini menjadikan mahasiswa merasa bosan dan dihantui rasa malas untuk setoran.

Berdasarkan hal di atas, faktor-faktor yang dapat menghambat menghafal Al-Qur'an mahasiswa

Priyanka Ayu Fairhi, *Hambatan Setoran Tahfidz Mahasiswa Pada Masa Pandemi di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*

kebanyakan terdapat pada mahasiswa itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dan minat dari mahasiswa itu sendiri untuk menghafal, perhatian tidak sepenuhnya ditujukan pada Al-Qur'an, serta mudahnya mahasiswa terbawa pada lingkungan sekitar. Dari beberapa kendala yang dialami mahasiswa, mereka tetap mampu menyelesaikan dan mengatasinya dengan cara masing-masing. Karena bagaimanapun selama pandemi Covid-19 ini masih berlanjut, sistem kegiatan tahfidz secara daring ini yang akan terus dipilih sebagai metode pembelajaran yang aman.

## DAFTAR PUTAKA

- Abu Sayyid, Salafuddin, *Balita pun Hafal Al-Quran*, Solo: Tinta Medina, 2012
- Al-Kahil, Abdud Daim, *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri*, Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Al-Lahiim, Khalid bin Abdul Karim, *Mengapa Saya Menghafal Al Quran?*, Solo: Daar An-Naba', 2008.
- Anggota IKAPI dan APPTI, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*. Yogyakarta: UAD Press, 2021
- Bin Abdul Khaliq, Abdurrahman, *11 kaidah Emas menghafal Al-Quran*, Solo: Pustaka Arafah, 2018.
- Gusti, Sri, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nurul, Annisa, dkk, *Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal*. Nyimak: Journal of Communication Vol. 3, No. 2, September 2019.

Priyanka Ayu Fairhi, *Hambatan Setoran Tahfidz Mahasiswa Pada Masa Pandemi di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992.

Purwanto, A., Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri. (2020) Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and counseling*. Vol 2 No 1 (2020).

Saepudin, Juju, dkk, *Membumikan Peradaban Tahfiz Alquran*, Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015.

Sohib, Muhamad, *Memelihara Kemurnian Alquran Profil Lembaga Tahfiz di Nusantara*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2011.

Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

Tim Penulis, *Pedoman Akademik Program S1 (IIQ) Jakarta Tahun 3014-2019*, Jakarta: IIQ Press, 2014.

Widyastri, Sri, dkk, "Analisis Manajemen Lembaga Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswi Iiq Jakarta", dalam *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 08 No. 01 Juni 2020.

Yayan, Fauzan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal AlQuran*. Jakarta: Emir, 2015.

Zulfison, dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.